

Pemetaan penelitian seputar *hedging*/lindung nilai pada lembaga keuangan syariah: studi literature review

Diana Rahmah Radliyah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail: dianaradliyah@gmail.com

Kata Kunci

Hedging; lembaga keuangan syariah; konvensional; literature review; garba referensi digital

Keywords:

Hedging, Islamic financial institutions; conventional; literature review; garba reference digital

ABSTRAK

Hedging mempunyai kontribusi yang primer dalam memajukan pertumbuhan ekonomi berlandaskan konvensional maupun syariah di Indonesia. Alibi mendasar berkenaan dengan berartinya Hedging, selaku berikut: (1) Hedging merupakan media yang diperuntukan untuk menyusutkan efek dari dampak perpindahan harga; (2) Memberikan syarat dalam melakukan suatu usaha yang dapat menopang proteksi produk serta menyambut kebutuhan para produsen, pengelola, serta pabrik; (3) Membagikan peluang untuk bank buat mempersiapkan dana yang lebih besar biar lebih meyakinkan (Mursalin, 2011a). Hedging bisa pula ditetapkan sebagai siasat yang digunakan buat merendahkan resiko bisnis ataupun usaha yang tidak terhitung, di samping itu

Hedging juga ditetapkan untuk memperoleh suatu keuntungan dari investasi (Arifin, 2008). Adanya penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian seputar Hedging pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dengan menggunakan dua metode yaitu metode kuantitatif dan juga literature review. Data yang diperoleh untuk melakukan penelitian didapat dari jurnal nasional terindeks Google Scholar dan Sinta melalui aplikasi Perish/Harzing. Adapun cara pengambilan data yaitu pertama melakukan pemetaan dengan menggunakan metode kualitatif yang disebut dengan studi literature review. Kedua, hasil dari penelitian yang diperoleh ada 2 topik utama. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti sebelumnya untuk melakukan penelitian secara mendalam.

ABSTRACT

Hedging has a primary contribution in promoting conventional and sharia-based economic growth in Indonesia. The fundamental alibi regarding the meaning of Hedging, as follows: (1) Hedging is a medium intended to reduce the effect of the impact of price movements; (2) Providing conditions in doing a business that can sustain product protection and welcome the needs of producers, managers, and factories; (3) Sharing opportunities for banks to prepare larger funds to be more convincing (Mursalin, 2011a). Hedging can also be defined as a strategy used to reduce the risk of business or business that is not calculated, in addition Hedging is also set to obtain a profit from investment (Arifin, 2008). This research intends to identify the development of research on Hedging in Islamic Financial Institutions (LKS) by using two methods, namely quantitative methods and literature review. The data obtained to conduct research is obtained from national journals indexed by Google Scholar and Sinta through the Perish/Harzing application. The way to collect data is first to do mapping using a qualitative method called a literature review study. Second, the results of the research obtained are 2 main topics. The results of this study can be a reference for previous researchers to conduct in-depth research.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Hedging mempunyai kontribusi yang primer dalam memajukan pertumbuhan ekonomi berlandaskan konvensional maupun syariah di Indonesia. Alibi mendasar berkenaan dengan berartinya *Hedging*, selaku berikut: (1) *Hedging* merupakan media yang diperuntukan untuk menyusutkan efek dari dampak perpindahan harga; (2) Memberikan syarat dalam melakukan suatu usaha yang dapat menopang proteksi produk serta menyambut kebutuhan para produsen, pengelola, serta pabrik; (3) Membagikan peluang untuk bank buat mempersiapkan dana yang lebih besar biar lebih meyakinkan (Mursalin, 2011b). *Hedging* bisa pula ditetapkan sebagai siasat yang digunakan buat merendahkan resiko bisnis ataupun usaha yang tidak terhitung, di samping itu *Hedging* juga ditetapkan untuk memperoleh suatu keuntungan dari investasi (Arifin, 2008).

Jika dibanding dengan perusahaan perbankan non syariah (konvensional), perbankan syariah tidak seluruhnya mempraktikkan instrumen *Hedging* yang sudah terdapat semacam forward, future, options serta swap. Berbeda dengan halnya perbankan konvensional, Perusahaan tersebut menerapkan hal itu. Sementara perusahaan perbankan syariah diwajibkan untuk menaati dan menerapkan ketentuan syariah (Jaya, 2020). Kedudukan Perusahaan perbankan syariah tidak bisa lepas dari pandangan syariah itu sendiri, pandangan-pandangan syariah diindikasikan memiliki factor perbedaan data dalam akad, transaksi suku bunga bank, serta transaksi yang berspekulatif, yang mana ketiga hal ini tidak diperbolehkan dalam prinsip syariah. Maka dari itu, dikatakan perbankan syariah masih tidak sanggup untuk mengaplikasikan manajemen resiko secara efektif, khususnya yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang. Perihal ini mendesak usaha untuk menelusuri pemecahan yang nantinya berfungsi sebagai kehampaan dalam pengelolaan resiko akibat fluktuasi nilai tukar Perusahaan perbankan syariah (Agus F et al., 2008)

Publikasi ilmiah seputar *Hedging* menyusut, di tahun 2019 ada 24 riset, di tahun 2020 ada 26 riset, serta di tahun 2021 ada 17 riset yang maksudnya riset menyusut bersumber pada penelusuran lewat web Garuda (Garba Referensi Digital). Perihal ini menampilkan bahwa pertumbuhan *Hedging* masih butuh banyak ruang buat diteliti.

Tujuan riset ini ialah buat menguasai peta pertumbuhan riset seputar *hedging* di Lembaga Keuangan Syariah selama 5 tahun, sejak tahun 2018-2022 dengan tata cara kajian literature review.

Pada riset kali ini memakai tata cara riset dengan pendekatan mix- method, ialah tata cara kuantitatif serta tata cara kualitatif pada riset literature review. Objek yang digunakan untuk penelitian merupakan *Hedging*. Jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah jenis data sekunder. Informasi diperoleh dari postingan publikasi ilmiah mengenai *hedging* syariah maupun non syariah (konvensional) yang jurnalnya telah terakreditasi. Sedangkan, asal pengutipan informasi dari website Garuda. Dan dilengkapi dengan aplikasi seperti Mendeley Dekstop dan Microsoft Excel

Metode pengumpulan informasi meliputi: (1) mendatangi web Garuda serta software Perish, kemudian mencari judul harian bersumber pada kata kunci "*Hedging*

pada lembaga keuangan syariah” dalam waktu 5 tahun (2018-2022); (2) menampung segala, dan mendata di Microsoft Excel; (3) mendownload file berformat RIS serta PDF yang sudah dikumpulkan informasinya; serta (4) memindahkan hasil file yang sudah di download yang berisi informasi RIS ke dalam aplikasi Mendeley. Metode analisis informasi berisi: (1) mengumpulkan file informasi RIS pada Mendeley berdasarkan penulisnya, penerbitnya dan tahun diterbitkan (Budianto, 2022).

Pembahasan

Publikasi Ilmiah Seputar *Hedging* Pada Lembaga Keuangan Syariah

Hasil telaah dari lewat web Garuda publikasi ilmiah tentang Hedging pada lembaga keuangan non konvensional (syariah) dalam waktu 5 tahun ialah dimulai dari tahun 2018 hingga sampai tahun 2022, informasi yang diperoleh dari web Garuda menyatakan bahwa informasi publikasi dalam wujud postingan sebanyak 92 judul yang berasal dari jurnal yang telah terakreditasi nasional. Jurnal yang paling banyak ditemui di tahun 2020 sebanyak 26 judul publikasi serta di tahun sebelumnya pada tahun 2019 sebanyak 26 jurnal Publikasi dan tahun sebelumnya di tahun 2019 sebanyak 24 judul. Ditunjukkan pada tabel dibawah ini mengenai 92 Artikel yang telah terpublis, sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah artikel yang dipublikasi dala waktu 5 tahun

Tahun	Jurnal Terpublikasi
2018	9
2019	24
2020	26
2021	17
2022	16
Total	92

Sumber: Microsoft Excel

Pemetaan Literature Review seputar *Hedging* pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)

Bersumber pada jajak riset literature review pada jurnal-jurnal riset terdahulu, peneliti menciptakan topik ulasan seputar pemikiran universal Hedging pada LKS, ialah: faktor-faktor pengambilan keputusan lindung nilai (*Hedging*) dan Mekanisme (*Hedging*) di Perbankan Syariah Indonesia

Pertama, faktor- faktor pengambilan keputusan lindung nilai (*Hedging*). Sebagian riset yang sudah dicoba oleh: (Ameer, 2010) serta (Putro & Chabachib, 2012) menciptakan fakta bahwasanya suatu industri dengan peluang pertumbuhan yang lebih maka cenderung melakukan aktivitas *hedging*. Sebaliknya menurut (Paranita, 2011), tidak dapat menciptakan fakta signifikan yang menunjang peluang pertumbuhan cenderung akan melakukan aktivitas *hedging*. Menurut (Ahmad & Haris, 2012) yang melakukan sebuah studi mengenai factors for using derivatives: evidence from malaysian non financial companies dalam risetnya menciptakan bahwasanya leverage,

liquidity, size dan managerial dapat mempengaruhi yang berdampak negative dan pada market-to-book-value memberikan dampak yang sebaliknya yaitu dampak positif. Tidak hanya itu, riset penelitian (Irawan, 2014) yang menganalisis mengenai aspek-aspek yang dapat memberikan suatu pengaruh kegiatan instrumen derivative valuta asing sebagai pengambilan ketetapan *hedging*. Dalam risetnya yang menggunakan uji multivariate menunjukkan jika LEV dapat memberikan pengaruh negative pada *hedging* tidak seperti riset yang telah diteliti. Selain itu, hasil risetnya menampilkan bahwa variable serta leverage memberikan dampak positif pada kegiatan *hedging* (Fatimia & Sulhan, 2017)

Kedua, mekanisme *hedging* di Perbankan berbasis syariah di Indonesia. (Haryanti, 2022) Untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hajjah atau menekan makan terciptalah sebuah aplikasi yang dicoba oleh perbankan khusus syariah dengan menggunakan sarana *hedging*, dalam hal ini biasa dikatakan muwaadah atau berkomitmen. Untuk melaksanakan akad jual beli menggunakan uang tunai maka perlu di kovensasi dengan rangkaian attahawwuth al-basith serta ataupun biasanya dikatan lindung nilai. Dalam Bahasa arab nya at-tahawwut murakkb yang dilakukan secara lengkap dan singkat. Demi mendesak *hedging* jangka menengah maupun jangka Panjang, maka bank di Indonesia atau bank di dalam negeri diberi peluang melanjutkan transaksi *hedging* kepada nasabah diseluruh bank di Indonesia. Menurut (Fatimia & Sulhan, 2017) Apabila current rasionya meningkat atau tinggi makan dalam pengambilan keputusan untuk meluncurkan *hedging* juga memiliki resiko yang meningkat, hal ini disebabkan tingginya risiko pada kewajiban jangka pendek Menurut aturan bank Indonesia no 10/37 tahun 2008 berbunyi Bank tidak diperbolehkan untuk membagikan cerukan kepada nasabah dalam rangka transaksi valuta asing terhadap rupiah, yang mana valutasasi asing ini merupakan uang negara lain (luar negeri) seperti dollar, ringgit dan lainnya (Sulhan, 2008) .Dalam peraturan ini disimpulkan bahwasanya tidak diperbolehkan valuta asing dilayani transaksinya oleh bank. Selain itu, ada juga peraturan bank Indonesia momer 15/8 tahun 2013 yang juga membahas transaksi *hedging*, yang aman telah menyangkup seluruh aturan-aturan yang sempat dibuat oleh Bank Indonesia terpaut permasalahan *hedging*. Selain itu juga, pada nomor 15/8 mempunyai maksud antara lain: mempermudah para pelaku ekonom yang mempelajari terkait bank syariah maupun bank konvensional, lalu untuk memperoleh keterampilan mengenai penerapan lindung nilai, dan juga untuk melampaui transaksi *hedging* di keuangan perbankan Indonesia. Bersumber pada PBI Nomer 15 tahun 2013 berbunyi memuat selaku salah satu penuntun ekonom dalam rangka meminimalisir dampak ketidakpastian nilai ubah yangmana hal ini disebkan karena fluktuasi harga di pasar keuangan.

Kesimpulan dan Saran

Bersumber pada hasil ulasan diatas, bisa disimpulkan bahwasanya yang pertama, hasil publikasi jurnal mengenai *Hedging* pada Lembaga Keuangan non konvensional (Syariah) dalam rentang waktu selama 5 tahun, dari tahun 2018 hingga tahun 2022 diremukan adanya penurunan publikasi namun tidak secara signifikan. Jumlah jurnal yang telah terpublikasi sebanyak 92 penelitian. Ditahun 2018 sebanyak 9 jurnal, tahun 2019 sebanyak 24 jurnal, tahun 2020 sebanyak 26 jurnal, tahun 2021 sebanyak 17 jurnal dan di tahun 2022 sebanyak 16 jurnal yang berasal dari jurnal nasional yang terindeks

Sinta. Selanjutnya, berdasarkan studi literature review yang di teliti berupa faktor-faktor pengambilan keputusan lindung nilai (*Hedging*) dan Mekanisme (*Hedging*) di Perbankan Syariah Indonesia.

Data berikutnya menunjukkan bahwasanya untuk penelitian selanjutnya peneliti diharapkan menggunakan lebih banyak ilustrasi sebagai sumber informasi penelitian, hal ini dilakukan sebab informasi dalam penelitian ini masih kurang dan belum terpetakan secara sempurna. Selain itu, untuk hasil kajian literature mampu dipaparkan secara lebih meluas.

Daftar Pustaka

- Agus F, Z., Setiawan Budi, U., & Iwan K, H. (2008). Analisis Kesesuaian Instrumen HedgeKonvensional Terhadap Prinsip Syariah. *Media Riset Bisnis dan Manajemen. Media Riset Bisnis Dan Manajemen*, 8(3).
- Ahmad, N., & Haris, B. (2012). Factors for Using Derivatives: Evidence: from malaysian Non-Financial Companies. *Journal of Finance and Accounting*, 3(9).
- Ameer, R. (2010). Determinant of Corporate Hedging Practices in Malaysia. *International Business Research*, 3(2), 120–130.
- Arifin, J. (2008). Kebijakan Hedging (Lindung Nilai) Dalam Menstabilkan Harga Komoditas Dalam Perspektif Hukum Islam. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Budianto, E. W. H. (2022). Pemetaan Penelitian Akad Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 43–68.
- Fatimia, A., & Sulhan, M. (2017). Pengaruh leverage, financial distress dan liquidity sebagai pengambilan keputusan hedging (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015). *Iqtishoduna*, 12(2), 64–72. <https://doi.org/10.18860/iq.v12i2.3948>
- Haryanti, D. (2022). Analisis Penerapan Hedging Syariah Dalam Meminimalisir Resiko Nilai Tukar Di Perbankan Syariah. *Journal of Social Science and Digital Marketing (JSSDM)*, 11(45–54).
- Irawan, B. P. (2014). Analisis faktor yang mempengaruhi aktivitas instrumen derivatif valuta asing sebagai pengambilan keputusan Hedging (studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2012). Universitas Diponegoro.
- Jaya, T. J. (2020). Branding Perbankan Syariah Melalui Produk-Produk Pendanaan. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.133>
- Mursalin. (2011a). Kajian Teori Akuntansi Lindung Nilai Menurut Psak No. 55. *Media Wahana Ekonomika*, 7(4), 27–38.
- Mursalin, M. (2011b). Kajian Teori Akuntansi Lindung Nilai Menurut PSAK No.55. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 7(4), 27–38.
- Paranita, E. S. (2011). Kebijakan Hedging Dengan Derivatif Valuta Asing Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS*.
- Putro, H. S., & Chabachib, M. (2012). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging (Studi Kasus Pada

Perusahaan Automotive and allied product yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010). *Diponegoro Business Review*, 1(1), 1–11.

Sulhan, M. (2008). Transaksi Valuta Asing (al-Sharf) Dalam Perspektif Islam. *Iqtishoduna* 3(2).